



## Kreativitas Seni Digital Pada Komunitas Suku Seni Riau

Nadya Defitri<sup>1</sup>, Fitria Vilaili<sup>2</sup>, Ayu Puspita Ningrum<sup>3</sup>, Anggi Nirwana<sup>4</sup>,  
Hafsah Dilla<sup>5</sup>, Mila Syaputriayu<sup>6</sup>, Santoso<sup>7</sup>

Program Studi, Psikologi Islam, Fakultas Studi Islam, Universitas Muhammadiyah Riau  
[Nadyadfr3@gmail.com](mailto:Nadyadfr3@gmail.com)<sup>1</sup>, [fvilaili@gmail.com](mailto:fvilaili@gmail.com)<sup>2</sup>, [ayupuspita3107@gmail.com](mailto:ayupuspita3107@gmail.com)<sup>3</sup>, [Angginirwana02@gmail.com](mailto:Angginirwana02@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[Hafsahdilla011@gmail.com](mailto:Hafsahdilla011@gmail.com)<sup>5</sup>, [syapotrimila@gmail.com](mailto:syapotrimila@gmail.com)<sup>6</sup>, [santoso@umri.ac.id](mailto:santoso@umri.ac.id)<sup>7</sup>

### Article Info

#### Article history:

Received April 25, 2026

Revised May 18, 2026

Accepted May 26, 2026

#### Keywords:

digital art, creativity, social media, social interaction, Riau Art Tribe Community.

### ABSTRACT

*The rapid development of digital technology has significantly influenced creativity in the arts, particularly within cultural communities. This study aims to analyze digital art creativity in the Riau Art Tribe Community and examine the impact of social media on communication and social interaction among its members. This research employed a qualitative approach using the library research method. Data were collected from scientific journals, books, and other relevant literature published between 2020 and 2025. The findings indicate that digital technology has enhanced artistic creativity by providing broader opportunities for artistic expression and cultural promotion. However, the intensive use of social media has reduced direct interaction and communication among community members. Therefore, a balance between digital media utilization and face-to-face interaction is essential to support creativity while preserving social relationships and local cultural values.*

*This is an open access article under the CC BY-SA license.*



### Article Info

#### Article history:

Received April 25, 2026

Revised May 18, 2026

Accepted May 26, 2026

#### Kata kunci:

kreativitas seni digital, media sosial, interaksi sosial, komunikasi, Komunitas Suku Seni Riau

### ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kreativitas seni, khususnya pada komunitas seni budaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kreativitas seni digital pada Komunitas Suku Seni Riau serta mengkaji dampak media sosial terhadap komunikasi dan interaksi sosial antaranggota komunitas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Data diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, dan berbagai literatur yang relevan terbit pada tahun 2020-2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital mampu meningkatkan kreativitas seni melalui kemudahan dalam menciptakan, mempromosikan, dan menyebarluaskan karya seni kepada masyarakat. Namun, penggunaan media sosial yang semakin intensif juga menyebabkan berkurangnya interaksi dan komunikasi secara langsung antaranggota komunitas. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara pemanfaatan media digital dan interaksi tatap muka agar kreativitas seni tetap berkembang tanpa mengurangi nilai-nilai kebersamaan dan pelestarian budaya lokal.

*This is an open access article under the CC BY-SA license.*



### Corresponding Author:

Nadya Defitri

Universitas Muhammadiyah Riau

Email: [Nadyadfr3@gmail.com](mailto:Nadyadfr3@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk pada bidang seni dan budaya. Kemajuan



teknologi tidak hanya menghadirkan media baru bagi para seniman untuk berkarya, tetapi juga membuka peluang yang lebih luas dalam mempromosikan, mendokumentasikan, dan melestarikan kebudayaan daerah melalui platform digital. Di Provinsi Riau, berbagai komunitas seni mulai memanfaatkan media digital sebagai sarana untuk menampilkan karya, memperkenalkan budaya lokal, serta menjangkau masyarakat yang lebih luas. Pemanfaatan teknologi digital tersebut mendorong lahirnya berbagai bentuk kreativitas seni digital yang menggabungkan nilai-nilai budaya lokal dengan inovasi visual dan teknologi modern (Calista & Fitriiningtyas, 2024).

Kondisi tersebut juga dirasakan oleh komunitas seni di daerah, termasuk Suku Seni Riau. Suku Seni Riau merupakan komunitas seni yang lahir dari semangat anak muda untuk menjaga dan memperkenalkan budaya Melayu Riau kepada masyarakat. Komunitas ini mulai dikenal sekitar tahun 2017 melalui pertunjukan teater Dilanggar Todak yang diprakarsai oleh Marhalim Zaini. Komunitas ini hanya menjadi tempat berkumpul mahasiswa dan pekerja seni, tetapi kemudian berkembang menjadi ruang budaya yang aktif mengadakan pertunjukan seni, diskusi, pelatihan, serta menjalin kerja sama dengan berbagai komunitas lain. Keberadaan komunitas seni seperti Suku Seni Riau memiliki peran penting dalam melestarikan budaya lokal dan memperkuat identitas budaya Masyarakat (Indrayuda *et al*, 2025).

Melalui berbagai kegiatan seni, masyarakat tidak hanya memperoleh hiburan, tetapi juga mendapatkan ruang untuk mempelajari budaya daerah, mempererat hubungan sosial, serta menumbuhkan rasa kebersamaan. Perkembangan teknologi digital menyebabkan minat masyarakat untuk hadir secara langsung dalam kegiatan seni mulai berkurang. Banyak generasi muda lebih memilih menghabiskan waktu di media sosial dibandingkan mengikuti kegiatan budaya secara langsung. Kondisi ini menjadi tantangan bagi komunitas seni dalam mempertahankan eksistensi dan keterlibatan masyarakat terhadap kegiatan budaya lokal. Era digitalisasi menghadirkan tantangan bagi kesenian tradisional karena masyarakat semakin akrab dengan budaya digital sehingga diperlukan upaya khusus untuk menjaga minat masyarakat terhadap seni budaya local (Indrayuda *et al*, 2025).

Komunitas Suku Seni Riau merupakan salah satu komunitas yang berupaya mempertahankan eksistensi seni dan budaya daerah di tengah perkembangan teknologi digital. Melalui pemanfaatan media sosial dan berbagai platform digital, komunitas ini tidak hanya menghasilkan karya seni digital yang kreatif, tetapi juga berusaha memperkenalkan identitas budaya Riau kepada masyarakat yang lebih luas. (Najwa *et al.*, 2020) Namun, penggunaan media sosial yang semakin dominan juga menghadirkan tantangan berupa menurunnya kualitas komunikasi dan interaksi langsung antaranggota komunitas. Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara seniman dalam menciptakan, mendokumentasikan, mempromosikan, dan mendistribusikan karya seni. (Rosada & Hariyanto, 2023) Berbagai media digital, seperti media sosial, aplikasi desain grafis, animasi, fotografi digital, hingga pameran virtual, memberikan ruang yang lebih luas bagi komunitas seni untuk mengekspresikan kreativitasnya sekaligus memperkenalkan budaya lokal kepada masyarakat yang lebih luas.

Pemanfaatan platform digital tidak hanya memudahkan proses publikasi karya seni, tetapi juga menjadi sarana pelestarian budaya Melayu Riau agar tetap dikenal oleh generasi muda. Melalui konten visual, video, ilustrasi digital, dokumentasi pertunjukan seni, dan



berbagai bentuk karya kreatif lainnya, komunitas seni mampu memperluas jangkauan apresiasi masyarakat terhadap seni dan budaya daerah. (Rahmah & Nikita, 2022) Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi digital memberikan peluang besar bagi komunitas seni untuk meningkatkan kreativitas sekaligus memperkuat eksistensi budaya lokal di tengah perkembangan teknologi informasi.

Bagi Komunitas Suku Seni Riau, media sosial menjadi sarana yang efektif untuk memperkenalkan seni dan budaya Melayu kepada masyarakat luas, mendokumentasikan berbagai kegiatan kesenian, serta membangun citra komunitas di ruang digital (Nugraha & Suryanto, 2025). Pemanfaatan media sosial juga membuka peluang kolaborasi dengan komunitas seni lain, baik di tingkat lokal maupun nasional, sehingga kreativitas anggota komunitas dapat terus berkembang mengikuti kemajuan teknologi. Di sisi lain, kemudahan komunikasi melalui media sosial menyebabkan interaksi secara langsung di antara anggota komunitas menjadi semakin berkurang. Diskusi mengenai ide, proses latihan, maupun perencanaan kegiatan yang sebelumnya dilakukan melalui pertemuan tatap muka kini lebih banyak dilakukan melalui grup percakapan atau media sosial. Perubahan tersebut memang meningkatkan efisiensi dalam penyampaian informasi, tetapi juga berpotensi mengurangi kedekatan emosional, rasa kebersamaan, dan solidaritas antaranggota (Pertiwi, 2022). Dalam komunitas seni, komunikasi langsung memiliki peran penting karena proses penciptaan karya tidak hanya membutuhkan pertukaran informasi, tetapi juga kolaborasi, ekspresi, serta interaksi sosial yang mendukung munculnya kreativitas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kreativitas seni digital pada Komunitas Suku Seni Riau serta mengkaji pengaruh penggunaan media sosial terhadap interaksi dan komunikasi antaranggota komunitas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana media digital dimanfaatkan sebagai sarana pengembangan kreativitas seni sekaligus menjadi bahan evaluasi dalam membangun komunikasi sosial yang lebih baik di lingkungan komunitas seni.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Teori Perubahan Sosial William F. Ogburn**

Menurut William F. Ogburn, perubahan sosial terjadi karena adanya perkembangan teknologi yang memengaruhi kehidupan masyarakat. Ogburn menjelaskan bahwa perubahan pada unsur kebudayaan material, seperti teknologi, akan diikuti oleh perubahan pada unsur nonmaterial, seperti pola pikir, perilaku, nilai, dan hubungan sosial. Teori perubahan sosial William F. Ogburn digunakan untuk menjelaskan bahwa perkembangan teknologi digital membawa perubahan terhadap pola interaksi sosial sekaligus memengaruhi kreativitas seni pada Komunitas Suku Seni Riau (Ogburn, 1922; Gavrilu, 2022).

### **2. Teori Kreativitas Graham Wallas**

Menurut Graham Wallas, kreativitas merupakan suatu proses yang terdiri atas empat tahapan, yaitu *preparation* (persiapan), *incubation* (perenungan), *illumination* (munculnya ide), dan *verification* (pengujian atau penyempurnaan ide). Dalam komunitas seni, kreativitas tidak muncul secara spontan, tetapi melalui proses berpikir, berdiskusi, bertukar pengalaman, dan berkolaborasi dengan anggota komunitas lainnya. Teori ini digunakan untuk menjelaskan



bagaimana kreativitas anggota Komunitas Suku Seni Riau berkembang melalui pemanfaatan teknologi digital tanpa menghilangkan nilai-nilai budaya lokal yang menjadi identitas komunitas (Rosada & Hariyanto, 2023).

### 3. Teori Interaksi Sosial Gillin dan Gillin

Menurut Gillin dan Gillin, interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik yang terjadi antara individu maupun kelompok yang saling memengaruhi satu sama lain. Teori ini digunakan untuk menganalisis bagaimana perubahan pola komunikasi akibat media sosial memengaruhi hubungan sosial dan kolaborasi antaranggota komunitas seni.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji kreativitas seni digital pada Komunitas Suku Seni Riau serta menganalisis dampak penggunaan media sosial terhadap interaksi dan komunikasi antaranggota komunitas berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang relevan. Penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena sosial yang terjadi melalui interpretasi terhadap berbagai literatur, tanpa melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder.

Data primer diperoleh dari artikel ilmiah, hasil penelitian, dan dokumen yang secara khusus membahas kreativitas seni digital, komunitas seni, media sosial, komunikasi, dan interaksi sosial. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku, prosiding, laporan penelitian, serta berbagai literatur pendukung lainnya yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri berbagai artikel ilmiah yang diperoleh dari Google Scholar, Garuda, SINTA, dan portal jurnal nasional maupun internasional yang terbit pada tahun 2020–2025. Seluruh referensi yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian tema, kebaruan publikasi, serta kredibilitas sumber agar data yang digunakan memiliki tingkat validitas yang baik. Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*). Analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasikan, membandingkan, serta menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber pustaka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Kreativitas Seni Digital pada Komunitas Suku Seni Riau

Berdasarkan hasil kajian pustaka, perkembangan teknologi digital telah memberikan perubahan yang cukup besar terhadap proses berkesenian pada Komunitas Suku Seni Riau. Sebelum berkembangnya media sosial, berbagai pertunjukan seni seperti tari, musik tradisional, teater, dan pertunjukan budaya lainnya disaksikan secara langsung oleh masyarakat. Pertunjukan tersebut tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga menjadi ruang interaksi sosial antara seniman dan masyarakat. Ketika pertunjukan berlangsung, terjadi komunikasi dua arah melalui tepuk tangan, sorakan, senyuman, ekspresi wajah, bahkan kontak mata antara penampil dan penonton. Hubungan tersebut menciptakan *chemistry* yang kuat sehingga suasana pertunjukan menjadi lebih hidup dan para seniman memperoleh semangat serta motivasi dari apresiasi yang diberikan masyarakat secara langsung. Namun, setelah berkembangnya media sosial seperti Instagram, TikTok, Facebook, dan YouTube, pola



masyarakat dalam menikmati pertunjukan seni mulai mengalami perubahan. Masyarakat kini lebih memilih menonton dokumentasi pertunjukan melalui video yang diunggah di media sosial dibandingkan datang secara langsung ke lokasi pertunjukan. Kemudahan akses tersebut membuat masyarakat dapat menikmati pertunjukan kapan saja dan di mana saja tanpa harus hadir di tempat penyelenggaraan. Akibatnya, jumlah penonton yang hadir secara langsung mengalami penurunan sehingga interaksi antara seniman dan masyarakat juga semakin berkurang.

Fenomena tersebut memberikan dampak yang cukup besar terhadap Komunitas Suku Seni Riau. Berkurangnya jumlah penonton menyebabkan suasana pertunjukan tidak lagi seramai sebelumnya. Seniman tidak lagi memperoleh respons spontan berupa tepuk tangan, sorakan, maupun ekspresi yang biasanya menjadi penyemangat saat tampil di atas panggung. Padahal, apresiasi secara langsung merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan rasa percaya diri, motivasi, serta kreativitas para pelaku seni dalam menghasilkan karya yang lebih baik.

Berbagai dokumentasi pertunjukan dapat dipublikasikan melalui platform digital sehingga dapat diakses oleh masyarakat dari berbagai daerah, bahkan hingga mancanegara. Media sosial sebaiknya dimanfaatkan sebagai sarana promosi agar masyarakat tertarik untuk menyaksikan pertunjukan secara langsung, bukan hanya sebagai media untuk menikmati pertunjukan melalui layar gawai. Dengan cara tersebut, kreativitas seni digital dapat terus berkembang tanpa menghilangkan interaksi sosial yang menjadi ciri utama dalam sebuah pertunjukan seni.

#### **b. Dampak Media Sosial terhadap Interaksi dan Komunikasi Antarwarga**

Perkembangan media sosial telah mengubah pola komunikasi masyarakat, termasuk dalam lingkungan Komunitas Suku Seni Riau. Sebelum media sosial berkembang pesat, masyarakat sering berkumpul untuk menyaksikan pertunjukan seni secara langsung. Kegiatan tersebut tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga menjadi sarana mempererat hubungan sosial antarwarga. Setelah pertunjukan selesai, masyarakat biasanya berdiskusi, berbincang, serta memberikan tanggapan secara langsung kepada para seniman mengenai pertunjukan yang telah ditampilkan. Interaksi tersebut menciptakan hubungan sosial yang erat antara komunitas seni dan masyarakat.

Sebagian besar masyarakat lebih memilih melihat dokumentasi pertunjukan melalui media sosial. Perubahan tersebut menyebabkan frekuensi pertemuan secara langsung menjadi semakin berkurang. Komunikasi yang sebelumnya berlangsung secara tatap muka kini lebih banyak dilakukan melalui kolom komentar, pesan singkat, maupun media digital lainnya. Walaupun komunikasi digital mampu mempercepat penyampaian informasi, hubungan emosional yang tercipta tidak sekuat ketika masyarakat hadir secara langsung menyaksikan pertunjukan. Hilangnya kontak mata, ekspresi wajah, dan respons spontan dari penonton menjadi salah satu dampak yang dirasakan oleh para pelaku seni. Berdasarkan teori perubahan sosial William F. Ogburn, kondisi tersebut merupakan bentuk perubahan sosial yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Kemajuan teknologi memang memberikan banyak kemudahan dalam penyebaran informasi dan promosi karya seni, tetapi juga mengubah pola perilaku masyarakat dalam berinteraksi.



## KESIMPULAN

Perkembangan teknologi digital telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan kreativitas seni pada Komunitas Suku Seni Riau. Pemanfaatan media digital mampu mendorong terciptanya berbagai inovasi karya seni, memperluas media promosi, serta mempermudah masyarakat dalam mengakses dan mengenal budaya Melayu Riau. Kehadiran teknologi digital juga menjadi sarana yang efektif bagi komunitas seni dalam melestarikan budaya lokal serta memperluas jangkauan apresiasi masyarakat terhadap karya seni di era digital. Diperlukan keseimbangan antara pemanfaatan teknologi digital dan interaksi sosial secara langsung. Media sosial sebaiknya dimanfaatkan sebagai sarana pendukung dalam publikasi, promosi, dan dokumentasi karya seni, sedangkan kegiatan diskusi, latihan bersama, pameran, dan pertunjukan seni tetap perlu dilakukan secara langsung untuk menjaga solidaritas, meningkatkan komunikasi, serta memperkuat kreativitas anggota komunitas. Komunitas Suku Seni Riau dapat terus berinovasi dalam menghasilkan karya seni digital tanpa menghilangkan nilai-nilai kebersamaan dan identitas budaya yang menjadi ciri khasnya. Komunitas diharapkan tetap menjaga dan meningkatkan komunikasi serta interaksi secara langsung melalui kegiatan diskusi, latihan bersama, lokakarya, pameran, dan pertunjukan seni secara berkala. Kegiatan tersebut penting untuk memperkuat hubungan antaranggota, meningkatkan kolaborasi, serta menciptakan lingkungan yang mampu mendorong lahirnya ide-ide kreatif dalam berkarya. Bagi pemerintah daerah, lembaga kebudayaan, dan institusi pendidikan, diharapkan dapat memberikan dukungan melalui pelatihan, penyediaan fasilitas, pendampingan, serta penyelenggaraan berbagai kegiatan yang mendorong pengembangan seni digital berbasis budaya lokal. Dukungan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang seni sekaligus memperkuat pelestarian budaya daerah di tengah perkembangan teknologi digital.

## DAFTAR PUTAKA

- F, Z., Fauzi, T, A., & Saat, M, K. (2022). Qualitative Comparative Analysis In The Emotion Of Artistic Creativity : An Analysis Of Isolation In Painting. *Journal Of Urban Culture Research*, 176-193.
- Calista, A., & Fitriningtyas, I. D. (2024). Preserving Cultural Heritage In A Digital World. *International Journal Of Studies In Social Sciences And Humanities*, 1(1), 57–71. <https://doi.org/10.25047/Ijossh.V1i1.5208>
- Najwa, N. F., Yuliska, Y., & Syaliman, K. U. (2020). Analisa Jenis Interaksi Masyarakat Dengan Akuisisi Data Sosial Media Pemerintah Kab/Kota Provinsi Riau: Analisa Jenis Interaksi Masyarakat Dengan Akuisisi Data Sosial Media Pemerintah. *Jurnal Komputer Terapan*, 6(1), 37–46. <https://doi.org/10.35143/Jkt.V6i1.3468>
- Nugraha, D. S., & Suryanto, S. (2025). Transformasi Komunikasi Tatap Muka Ke Komunikasi Digital Melalui Facebook Di Daerah Bangetayu Wetan Rt 02 Rw 08 Kecamatan Genuk Kota Semarang. *Kajian Administrasi Publik Dan Ilmu Komunikasi*, 2(3), 306–320. <https://doi.org/10.62383/Kajian.V2i3.605>
- Pertiwi, R. (2022). Karakteristik Komunitas Hong Di Media Sosial Instagram Pada Web 2.0. *Cakrawala - Jurnal Humaniora*, 22(2), 84–88.



<https://doi.org/10.31294/Jc.V22i2.12953>

- Rahmah, M. E., & Nikita, J. (2022). Dampak Penggunaan Teknologi Dan Pameran Virtual Pada Komunitas Seni Lokal Selama Pandemi. *Atrat: Jurnal Seni Rupa*, 10(1), 9–18. <https://doi.org/10.26742/Atrat.V10i1.1825>
- Rosada, Z. Izakiyah, & Hariyanto, H. (2023). Ketergantungan Masyarakat Urban Terhadap Dunia Virtual Sebagai Ide Penciptaan Seni Digital Berbasis Augmented Reality. *Journal Of Language Literature And Arts*, 3(6), 858–873. <https://doi.org/10.17977/Um064v3i62023p858-873>
- Fitriana, Y., & Wening Wijayanigrum, M. C. (2025). Pemamnfatam Platform Digital Oleh Komunitass Gamelan @Salgamelan Untuk Melestarikan Seni Tradisional. *Jurnal Penelitian Media Komunikasi*, 61-70.
- Harimansyah, G. (2022). Bahasa Dan Nasionalisme. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.
- Indrayuda, Syahrul, N., Hertanto, B. R., Wulansari, D. R., Zharfani, D. A., & Ramadhani, M. (2025). Spirit Kultural Masyarakat Dan Seniman Lokal Terhadap Popularitas Kesenian Randai Tradisional Di Era Digitalisasi. *Jurnal Of Manuscript And Oral Tradition*, 140-153.
- Kusuma, H., Holid, A., & Riski, A. (2025). Tranformasi Tradisi Lisan Dalam Masyarakat Digital Dan Dampak Terhadap Perubahan Struktur Narasi Serta Makna Budaya Pada Komunitas Lokal. *Jurnal Inen Paer*, 60-74.
- Zulfan, I., & Gumilar, G. (2014). Potensi Media Sosial Sebagai Sarana Pelestarian Budaya Lokal. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 77-86